



JAKARTA
ISLAMIC CENTRE

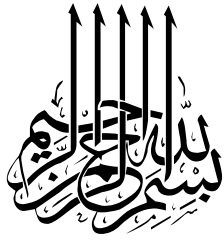


Naskah Khutbah Idul Adha 1445 H

Desan Kemanusirian
dan Kepedulian Sosial

Hari Raya Idul Adha

Prof. Dr. KH. Ali Masykur Musa, SH, M.Si., M.Hum





Naskah Khutbah Idul Adha 1445 H

**PESAN KEMANUSIAAN
DAN KEPEDULIAN SOSIAL
HARI RAYA IDUL ADHA**

**Prof. Dr. KH. Ali Masykur
Musa, SH, M.Si., M.Hum**
*(Ketua Umum PP Ikatan Sarjana
Nahdlatul Ulama)*

**PUSAT PENGAJIAN DAN
PENGEMBANGAN ISLAM JAKARTA
(JAKARTA ISLAMIC CENTRE)
TAHUN 2024**

PESAN KEMANUSIAAN DAN KEPEDULIAN SOSIAL HARI RAYA IDUL ADHA

Tim Penyusun:

Pengarah:

Dr. KH. Didi Supandi, Lc, MA
(Kepala Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta)

Penanggung jawab:

H. M. Zein, M.Si
(Kepala Divisi Komunikasi dan Penyiaran)

Penulis:

Prof. Dr. KH. Ali Masykur Musa, SH, M.Si., M.Hum.

Tata Letak & Cover :

Paimun A. Karim, S.Si.

Diterbitkan oleh:

Divisi Komunikasi dan Penyiaran

**PUSAT PENGKAJIAN DAN
PENGEMBANGAN ISLAM JAKARTA
(JAKARTA ISLAMIC CENTRE)**

Jl. Kramat Jaya Raya, RW 1, Tugu Utara, Kec. Koja,
Jakarta Utara – 14260, Telp./Fax. 021-21487513

www.islamic-center.or.id

e-mail: info@islamic-center.or.id

Cetakan I: 11 Juni 2024

PESAN KEMANUSIAAN DAN KEPEDULIAN SOSIAL HARI RAYA IDUL ADHA

**Oleh : Prof. Dr. KH. Ali Masykur Musa, SH,
M.Si., M.Hum**
(Ketua Umum PP Ikatan Sarjana
Nahdlatul Ulama)

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ
وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

، الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ،
وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ
وَ رَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا

الإخْوَانِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمَ

**Kaum Muslimin-Muslimat Jamaah Idul Adha
Masjid Raya Jakarta Islamic Centre
Rahimakumullah.,**

Mengawali khutbah ini, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan kepada seluruh jamaah, marilah kita senantiasa bertakwa kepada Allah SWT, yaitu melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal tersebut kita lakukan karena takwa merupakan predikat terbaik bagi hamba dihadapan Allah SWT. Salah satu wujud dari ketakwaan seorang hamba adalah melaksanakan penyembelihan hewan kurban. Allah SWT tidak akan menerima daging atau darah dari hewan kurban,

namun yang diterima Allah adalah ketakwaan dari orang yang berqurban.

Alhamdulillah, pagi hari ini kita semua berbahagia, karena kita dapat melaksanakan Shalat Idul Adha bersama-sama dan merayakan Idul Adha dengan khidmad dan penuh kedamaian. Karena itu, mari kita bersama merenungi makna dan hakikat yang terdapat dari Idul Adha.

Kaum Muslimin-Muslimat Jamaah Idul Adha yang berbahagia.,

Makna hakiki Idul Adha, yang juga disebut Hari Raya Haji, Hari Raya Besar-*Idul Kabir* adalah peristiwa penghambaan 2 (dua) Rasulullah kepada Allah SWT yang ditandai dengan penyerahan total atas perintah-Nya kepada Nabi Ibrahim AS untuk menyembelih putra terkasih Nabi Ismail AS. Adapun makna praksis sosialnya adalah menyembelih hewan kurban sebagai wujud dari komitmen kemanusiaan dan sosial. Dua makna inilah yang diperintahkan Allah kepada kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pada Hari Raya Idul Adha ini, mari kita bersama-sama belajar dari pesan moral Nabi Ibrahim AS yang mendapat predikat *Kholilullah* (Sang Kekasih Allah). Imam Nawawi bin Umar Al Bantani Al Jawi dalam Kitab Nashoihul Ibad, halaman 10

mengisahkan tentang Nabi Ibrahim AS ketika ditanya, apa alasan utama Allah SWT. mengangkat Nabi Ibrahim AS menjadi *Kholilullah* dan dari keluarga ini lahirlah keturunan-keturunan para nabi dan rasul seperti Nabi Ishâq AS, Nabi Ya‘qûb AS, Nabi Musa AS, Nabi Isa AS dan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam.

Makna hakiki dari peristiwa tersebut terdapat tiga pesan yaitu, *pertama*, Nabi Ibrahim AS selalu mendahulukan perintah Allah; *kedua*, Nabi Ibrahim AS selalu bertawakkal kepada Allah; dan *ketiga*, Nabi Ibrahim AS adalah pribadi yang memiliki komitmen kemanusiaan dan sosial yang tinggi.

Pesan Pertama, Nabi Ibrahim AS menjadi *Khalilullah* (kekasih Allah) adalah karena selalu mendahulukan perintah Allah SWT. Hal tersebut mengingatkan kita tentang kisah Nabi Ibrahim AS ketika diperintahkan Allah SWT untuk menyembelih putra terkasihnya Nabi Ismail AS, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat As-Shaffat 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي
الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ
افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ
الصَّابِرِينَ

Artinya: “Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim,

Ibrahim berkata: 'Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!' Ia menjawab: 'Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar'.

Syekh Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Munir li Zuhaili juz 23 halaman 117 menjelaskan bahwa ketika usia Nabi Ismail menginjak kira-kira 7 tahun (ada pula yang berpendapat 13 tahun), pada malam tarwiyah, hari ke-8 di Bulan Dzulhijjah, Nabi Ibrahim AS bermimpi ada seruan, “Hai Ibrahim! sesungguhnya Allah SWT memerintahkanmu untuk menyembelih anakmu.” Pagi harinya, beliau pun berpikir dan merenungkan arti mimpinya semalam. Apakah mimpi itu dari Allah SWT. atau dari setan? Dari sinilah kemudian tanggal 8 Dzulhijjah disebut sebagai hari tarwiyah yang artinya, berpikir/merenung.

Pada malam ke-9 di Bulan Dzulhijjah, beliau bermimpi sama dengan sebelumnya. Pagi harinya, beliau meyakini bahwa mimpinya itu berasal dari Allah SWT. Dari sinilah hari ke-9 Dzulhijjah disebut dengan hari 'Arafah, yang artinya mengetahui, dan bertepatan pula waktu itu beliau sedang berada di tanah Arafah. Malam berikutnya lagi, beliau mimpi lagi dengan mimpi yang serupa. Maka, keesokan harinya, beliau bertekad untuk melaksanakan perintah Allah SWT yaitu menyembelih putra terkasihnya, Nabi Ismail AS.

Karena itulah, hari itu disebut *Yaumun Nahr* (hari menyembelih kurban), sebagaimana makna yang terkandung dalam Surat As-Shaffat 102.

Dalam Firman Allah yang lain disebutkan, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Kautsar:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (2)

“*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.*” (Al-Kautsar 1-2)

Pada akhirnya Nabi Ibrahim AS lulus atas ujian Allah SWT, begitu juga Muhammad Rasulullah SAW memetik kemenangan dalam perjuangan dalam menegakkan Agama Islam, hal itu dikarenakan ketundukan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Sudah semestinya kita mengambil pelajaran dari peristiwa di atas yaitu kita selalu berkorban dan membantu orang lain. Seluruh nikmat dan rezeki dari Allah harus kita bagi kepada sesama manusia.

Allâhu Akbar, Allâhu Akbar, Allâhu Akbar wa Li Allâh Al-Hamd

Saudara-saudara sidang Idul Adha yang berbahagia.,

Pesan kedua, ketakwaan Nabi Ibrahim AS. Nabi Ibrahim AS selalu bertawakkal kepada Allah SWT, maksudnya, Nabi Ibrahim AS adalah Nabi yang selalu memadukan antara kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas. Nabi Ibrahim AS selalu memadukan langkah: ihtiar, berdoa, dan bertawakkal dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

Allah SWT. berfirman dalam Surat Ar Ra'd, ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Dalam ajaran Islam, kita diperintahkan untuk selalu berikhtiar, berdoa, dan tawakkal kepada Allah SWT. Dalam konteks Hari Raya Idul Adha, Nabi Ibrahim AS selalu bekerja keras untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Nabi Ibrahim AS bekerja cerdas dengan mengklarifikasi mimpi hingga tiga kali. Nabi Ibrahim AS juga mendiskusikannya dengan Nabi Ismaili AS. Nabi Ibrahim AS juga menerima perintah Allah tersebut dan mengerjakannya dengan ikhlas yang hanya tertuju untuk Allah SWT.

Nabi Ibrahim AS adalah pribadi yang arif bijaksana dalam berdakwa kepada masyarakat. Beliau

menguasai berbagai bahasa, faham ajaran, beliau mengerti sosiologi, dialektika dan adat istiadat umatnya. Sehingga masyarakat yang didakwahi Nabi Ibrahim AS menerima ajakannya.

Keteladanan Nabi Ibrahim AS di atas penting untuk diamalkan generasi bangsa sekarang ini yaitu harus selalu rajin dan giat belajar dalam menguasai ilmu pengetahuan. Setiap generasi muda muslim wajib untuk mempelajari berbagai ilmu yang menjadi kebutuhan hidupnya untuk beribadah dan berjuang menegakkan Agama Islam. Barang siapa tekun ia akan sukses; siapa menanam pasti menuai; dimana ada kemauan disitu pasti ada jalan. Pemuda harus bangkit dan bergerak demi meneladani perjuangan Nabi Ibrahim AS.

Allâhu Akbar, Allâhu Akbar, Allâhu Akbar wa Li Allâh al-Hamd

Saudara-saudara sidang Idul Adha Rakhimakumullah.,

Pesan ketiga kedermawanan Nabi Ibrahim AS. Nabi Ibrahim AS adalah sosok nabi yang dermawan dan peduli sosial. Dikisahkan, Nabi Ibrahim AS tidak pernah makan pagi dan makan sore, kecuali disertai oleh sahabat; walaupun beliau harus berjalan jauh untuk mencari sahabat dalam melakukan dakwah.

Dalam konteks hari raya Idul Adha, kita diperintahkan Allah untuk meneladani Nabi Ibrahim AS dalam hal kedermawanan dan kepedulian sosial. Intinya, kita harus meneladani Beliau yang mempunyai sikap: jangankan harta, tenaga, dan pikiran, bahkan putra terkasihnyapun Beliau kurbankan demi menjalankan perintah Allah SWT.

Ibadah kurban dan sedekah memiliki banyak keutamaan terlebih jika sedekah itu dikeluarkan di waktu yang mulia, seperti di bulan Ramadhan, dan tanggal 10 bulan Dzulhijjah.

Ibadah kurban yang telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim AS juga memiliki makna ajaran untuk menjunjung tinggi kemanusiaan dalam beragama. Kita perlu merenungkan mengapa Allah SWT mengganti Nabi Ismail AS dengan seekor domba. Hal ini mengandung hikmah diantaranya tidak diperbolehkannya mengorbankan dan meneteskan darah manusia. Penggantian “objek kurban” dari manusia ke binatang juga mengandung makna bahwa manusia memiliki hak untuk hidup (*Hifdzu Nafs*) di dunia. Siapa pun atas nama apa pun tidak boleh menghilangkan nyawa manusia.

Sekarang, kita tidak diperkenankan menyembelih putra kita, namun kita hanya diperintahkan untuk menyembelih hewan kurban dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, kita juga diperintahkan Allah SWT untuk

menjadi seorang yang peduli sosial, membantu sesama yang membutuhkan.

Ya Allah Ya Rahman, Ampunilah umat Nabi-Mu, Nabi Muhammad SAW; kasihanilah mereka, bimbinglah mereka, sayangilah mereka, sebagaimana Nabi Muhammad SAW menyayangi umatnya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي
وَأَيَّكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ
مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ
وَإِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ
وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ
وَأَنْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ
بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلَأَ نِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ
تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ
الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ
أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ
الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ

بِإِحْسَانِ الْيَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزَّ
الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ
وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ
الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرَ
أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلُ كَلِمَاتِكَ إِلَيَّ يَوْمَ الدِّينِ. اللَّهُمَّ
ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمَحَنَ
وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمَحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ
عَنْ بِلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ
الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا
وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
يَذُكِّرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ

LAFADZ TAKBIR IDUL ADHA

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،،،
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ.

Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar. Allah Maha Besar, hanya untuk Allah segala pujian.

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الْدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ، وَلَوْ كَرِهَ الْمُنَافِقُونَ،
وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ
وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ.

Sungguh Allah Maha Besar. Pujian yang banyak hanya untuk Allah dan Maha Suci Dia setiap pagi dan petang. Tidak ada tuhan selain Allah, kami tidak menyembah kecuali hanya kepada-Nya, dengan mengikhlaskan beragama hanya untuk-Nya, meskipun orang-orang musyrik membencinya, meskipun orang-orang munafik membencinya, meskipun orang-orang kafir membencinya. Tidak ada Tuhan selain Allah semata, yang telah memenuhi janji-Nya, menolong

hamba-Nya, memuliakan tentaranya, dan mengalahkan golongan-golongan lain dengan kekuatan-Nya sendiri. Tidak ada tuhan selain Allah. Allah Maha Besar. Allah Maha Besar, hanya untuk Allah segala pujian.

Profil Khotib



Data Pribadi

Nama : Prof. Dr. KH. Ali Masykur Musa, M.Si, M.Hum

Lahir : Tulungagung, 12 September 1962

Pendidikan

- S1 FISIP Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Jember, tahun 1986
- S1 Fakultas Hukum Universitas Sahid Jakarta, tahun 2010
- Study Internship tentang "Studi Kawasan", di PAU Universitas Gadjah Mada, tahun 1987
- Study Internship "Metode Hubungan Internasional dan Ekonomi Politik Internasional" di PAU Universitas Indonesia, tahun 1988

- S2 Ilmu Politik Universitas Indonesia, "Pemikiran Politik Nahdlatul Ulama tentang Paham Kebangsaan Indonesia", tahun 1998
- S3 Manajemen Pendidikan dengan Konsentrasi Studi Kebijakan dan Politik Anggaran di Universitas Negeri Jakarta "Perubahan UUD 1945 tentang Pendidikan dan Implikasinya terhadap Politik Anggaran Pendidikan", tahun 2007
- S2 Hukum Bisnis di UGM dengan tesis "Konflik Kewenangan Pengawasan Perbankan antara BI dan LPS dalam Penanganan Bank Gagal" tahun 2009

Riwayat Organisasi

- Ketua Umum PMII Rayon FISIP Universitas Jember, 1983 – 1984;
- Ketua Umum PMII Cabang Jember, 1985 – 1986;
- Wakil Ketua GP Anshor Cabang Jember, 1986 – 1988;
- Ketua Umum PB PMII 1991 – 1994,
- Ketua GM KOSGORO 1997 - 1999,
- Ketua Umum DPP KNPI 1999 – 2000,
- Departemen Lembaga Perekonomian PB NU, 2000 – 2005;
- Ketua Umum PP Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) periode 2012 – 2017

Buku yang diterbitkan

- “Menjadi Kaum Muda”, diterbitkan oleh FREHs, tahun 1996
- “Sistem Pemilu: Proporsional Terbuka Setengah Hati”, diterbitkan oleh Partnership dan Forum Indonesia Satu (FIS), tahun 2004
- “Pertanggungjawaban Publik Ali Masykur Musa”, diterbitkan oleh AWAMI, tahun 2005
- “Politik Anggaran Pendidikan Pasca Perubahan UUD 1945”, diterbitkan oleh Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi, tahun 2009
- “Lompatan Demokrasi Pasca Perubahan UUD 1945”, diterbitkan oleh Konpress Mahkamah Konstitusi, tahun 2009
- “Pemikiran dan Sikap Politik Gus Dur”, diterbitkan oleh PT Erlangga Jakarta, tahun 2010
- “NU dan Moralitas Politik Bangsa”, diterbitkan oleh Telaga Bijak Jakarta, tahun 2010
- “Pesan - Pesan Moral Islam Tentang Lingkuan Hidup dan Kesalehan Sosial”, diterbitkan oleh Telaga Bijak Jakarta, tahun 2011
- “Nasionalisme di Persimpangan”, diterbitkan oleh PT Erlangga Jakarta, tahun 2011



Yuk bantu JIC untuk meraih
SILVER PLAY BUTTON

dengan memberikan

SEDEKAH SUBCRIBE

- CARANYA MUDAH
- .. Buku Aplikasi You Tube
 - .. Ketik JIC TV di menu pencarian
 - .. Klik SUBCRIBE

GRATIS DAN
INSYA ALLAH MEMBAWA KEMAJUAN ISLAM



radio
JIC
107,7 FM

suara
peradaban

جهرتك

www.radio.islamic-center.or.id



Jl. Kramat Jaya, Tugu Utara, Koja,
Jakarta Utara - 14260 - INDONESIA
Telp./Fax. 021-21487513
www.islamic-center.or.id